

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Rumpun Sari Medini

PT. Rumpun Sari Medini adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan dengan komoditas utama adalah teh hijau. Perusahaan ini memiliki sejarah yang panjang, berawal dari sebuah perusahaan milik pemerintah kolonial Belanda yang didirikan sejak Tahun 1902, lalu diambil alih oleh pemerintah Jepang ketika menjajah Indonesia di Tahun 1942 - 1945, setelah kemerdekaan Indonesia diambil alih oleh Angkatan Darat Republik Indonesia, dikelola oleh PT. Astra pada medio 1990 - an dan hingga saat ini sudah menjadi milik perusahaan swasta dibawah naungan PT. Rumpun Sari sejak Tahun 2004.

Perkebunan teh PT. Rumpun Sari Medini terletak di kaki gunung Ungaran, tepatnya di Dusun Medini, Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Gunung Ungaran sendiri adalah sebuah gunung di Jawa Tengah yang tercatat tidak memiliki aktivitas vulkanologi, atau bukan merupakan gunung berapi, serta memiliki tanah yang subur, dibuktikan dengan banyaknya jenis flora yang tumbuh serta komoditas tanaman perkebunan di wilayah tersebut. Wilayah perkebunan medini mempunyai batas-batas wilayah alami, yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Boja
- Sebelah Barat : Kecamatan Singorojo
- Sebelah Timur : Kabupaten Semarang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Temanggung

Perkebunan teh Medini terletak di ketinggian wilayah antara 800 - 1500 mdpl, dengan titik tertinggi adalah puncak gunung Ungaran yang memiliki ketinggian 2050 mdpl. Suhu udara di wilayah perkebunan Medini berkisar antara 12⁰ C - 28⁰ C, membuat perkebunan Medini tergolong tempat yang cocok untuk melakukan budidaya tanaman teh. Hal ini sesuai dengan pendapat Pustlitbang Perkebunan (2010) yang menyatakan bahwa tanaman teh (*Camellia sinensis*) tercatat dapat tumbuh di ketinggian antara 400 meter - 1.800 meter diatas permukaan laut, dengan suhu berkisar antara 13⁰ - 25⁰ C.

Perkebunan teh Medini menempati lahan seluas 271, 82 hektar dan meliputi 2 dusun implasemen, yaitu dusun Medini dan dusun Promasan. Pada Tahun 2015, produksi teh PT. Rumpun Sari Medini sebesar 2.462 ton (Data Perusahaan PT. Rumpun Sari Medini Terolah, 2016). Perkebunan teh Medini memproduksi teh dengan jenis teh hijau, dimana mayoritas hasil produksi teh tersebut kemudian dipasarkan di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan permintaan yang didapat perusahaan. Perkebunan teh ini sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, sehingga profesi pemetik teh bukan merupakan pekerjaan yang asing bagi masyarakat sekitar. Perkebunan teh membutuhkan 2 tenaga kerja, yaitu buruh petik teh dan pegawai pengolahan teh di pabrik. Pemetik teh borongan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan merupakan ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah kedua dalam keluarga. Pegawai tetap dan pegawai harian lepas umunya didominasi oleh pria bertugas di pabrik pengolahan teh serta kantor perkebunan. Adanya perkebunan dan pabrik teh di Dusun Medini menjadi sumber mata pencaharian utama bagi penduduk asli dan desa-desa disekitarnya.

Secara administratif Desa Ngesrepbalong membawahi 10 dusun, yang terdiri

dari :

- Dusun Ngesrep
- Dusun Balong
- Dusun Separe
- Dusun Londer
- Dusun Sekikik
- Dusun Gedongan
- Dusun Gempol
- Dusun Gunung Sari
- Dusun Promasan
- Dusun Medini

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Ngesrepbalong pada bulan Januari 2017, populasi penduduk di Desa Ngesrepbalong adalah sebanyak 3.054 jiwa dengan rincian sebanyak 1.544 orang laki-laki (50,8 %) dan 1.510 orang perempuan (49,2 %). Dusun dengan populasi penduduk terbanyak adalah Dusun Ngesrep, sedangkan dusun dengan populasi penduduk paling sedikit adalah Dusun Promasan. Mayoritas penduduk di Desa Ngesrepbalong bekerja sebagai buruh harian lepas dengan jumlah sebanyak 513 orang atau sebesar 16,7% dari total populasi. Mayoritas penduduk di Desa Ngesrepbalong memiliki pendidikan terakhir yaitu SD/ sederajat yaitu sebanyak 968 orang atau sebesar 31,6%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Ngesrepbalong pada bulan Januari 2017, Dusun Medini berpenduduk sebanyak 143 jiwa yang terdiri dari 50 kepala keluarga. Sebanyak 68 orang (48 %) berjenis kelamin laki - laki dan 75 orang (52 %) berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 44 orang (30,7 %) berstatus pelajar sekolah yang belum bekerja dan tergolong dalam kategori bukan angkatan kerja, 90 orang (63,8%) berstatus sebagai pekerja, 9 orang (6,2 %) tidak

bekerja dan sebanyak 9 orang (6,4 %) merupakan pensiunan berusia diatas 65 tahun. Sebagian besar penduduk di dusun Medini (63,8 %) berada dalam usia kerja. Mayoritas penduduk di dusun Medini memiliki mata pencaharian sebagai buruh (Pemerintah Desa Ngesrepbalong Terolah, 2017).

Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai alat dan penunjang yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. PT. Rumpun Sari Medini juga memberikan sarana dan prasarana untuk menjamin kelancaran produksi dan kebutuhan dasar karyawan maupun masyarakat sekitar. Beberapa sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan untuk wilayah Medini antara lain :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana dari Perusahaan.

No	Sarana	Keterangan
1	Masjid	Perusahaan sebagai donatur dalam pembangunan masjid
2	Taman Kanak-kanak	Pihak PT. Rumpun Sari Medini mempekerjakan guru untuk mengajar di TK
3	Jalan	Perbaikan dan pembangunan jalan dari dan menuju wilayah perkebunan teh Medini merupakan tanggung jawab perusahaan
4	Rumah Dinas	Digunakan bagi pegawai dari luar daerah untuk menetap maupun wisatawan yang hendak menyewa
5	Transportasi	Transportasi berupa 3 unit truk untuk mengantar jemput pemetik teh yang berasal dari luar daerah
6	Tunjangan	Berupa tunjangan kerja dan tunjangan hari raya (THR) bagi pegawai tetap serta jaminan kerja dan hadiah hari raya (HHR) bagi pegawai harian lepas dan pemetik teh borongan

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Bangunan masjid yang ada pada saat ini adalah hasil dari bantuan dari pihak relawan yang datang membantu dan perusahaan memberi donasi untuk pembangunan masjid tersebut. Taman kanak-kanak dibangun oleh perusahaan PT. Rumpun Sari Medini dan bertujuan untuk memberi pendidikan dini kepada anak-anak pegawai perusahaan maupun bukan pegawai yang ingin bersekolah. Selain mendirikan bangunan sekolah, perusahaan juga memberikan tenaga pengajar Taman Kanak-kanak berjumlah 2 orang. Perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan jalan yaitu dari segi perawatan jalan, perbaikan apabila ada jalan yang rusak serta pengembangan jalan, yang sebagian besar merupakan bebatuan menjadi jalan aspal / beton. Pentingnya perawatan kondisi jalan menuju dan di areal perkebunan bertujuan untuk melancarkan proses produksi teh serta akses keluar masuk menuju perkebunan.

Perusahaan membangun *mess* bagi pegawainya sejumlah 5 unit. Namun dari 5 unit tersebut hanya 2 unit yang ditempati. 3 unit *mess* lain sering disewakan ketika ada kunjungan rombongan dari pihak luar yang akan menginap. Selain *mess*, perusahaan juga memberikan perumahan bagi penduduk sekitar. Pada awalnya rumah di dusun Medini terpencar dan berjarak cukup jauh, namun sejak Tahun 1990 perusahaan membangun perumahan yang dipusatkan di satu titik untuk menertibkan dan mengumpulkan penduduk di dusun Medini, sementara bangunan rumah lama mereka dijadikan untuk kebun teh. Masyarakat lokal dipindahkan ke rumah-rumah baru tersebut sebagai pengganti rumah-rumah lama mereka yang terpencar. Hingga saat ini, terhitung dari sebanyak 50 kepala keluarga semuanya menetap di rumah perusahaan PT. Rumpun Sari Medini.

Transportasi yang diberikan perusahaan berupa 3 unit truk, yaitu 2 truk besar dan 1 *pick-up truck*. Truk ini berfungsi untuk mengantar jemput pemetik teh yang berasal dari luar daerah Medini menuju tempat pemetikan dan mengantar pemetik kembali ketempat asal serta untuk mengangkut hasil petikan teh dari kebun menuju pabrik. Sehabis subuh truk sudah *standby* di wilayah penjemputan masing-masing, yaitu Mijen, Sumowono, dan Bandungan. Kemudian truk berangkat menuju perkebunan dengan membawa para pemetik teh yang berasal dari wilayah-wilayah tersebut. Saat siang hari truk membawa hasil petikan teh dari masing-masing areal pemetikan untuk kemudian diletakkan di pabrik. Setelah itu truk kembali mengantar pemetik untuk pulang ke daerah masing-masing. Tunjangan diberikan perusahaan sebagai apresiasi atas hasil kerja yang dilakukan para pegawainya.

Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai bertujuan untuk memastikan proses produksi perusahaan dari hulu ke hilir sampai dengan distribusi dapat terjamin, serta kebutuhan - kebutuhan dasar para pegawai dan masyarakat sekitar juga terpenuhi. Sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan mengingat lokasi dusun tergolong terpencil dan jauh dari keramaian, sehingga pegawai tidak perlu menghabiskan waktu dan materi untuk pergi ke luar daerah demi memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Imama dan Parwata (2014) yang menyatakan bahwa fasilitas yang diberikan pihak perusahaan bertujuan untuk memperlancar proses produksi dan memenuhi kebutuhan dasar karyawan maupun masyarakat umum. Hal ini didukung oleh Nawiruddin (2017) yang menyatakan bahwa pembangunan sarana fisik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4.2. Karakteristik Responden

Responden yang diambil sebagai sampel terdiri dari 3 status ketenagakerjaan, yaitu, (a) pegawai tetap, yaitu pegawai yang sudah menjalin kontrak kerja dengan perusahaan induk PT. Rumpun Sari, (b) pegawai harian lepas (PHL), yaitu pegawai yang digaji sesuai dengan kehadirannya tiap hari dan tidak terikat kontrak dengan perusahaan, serta (c) Buruh pemetik teh borongan, yaitu pekerja yang diberi upah sesuai dengan kuantitas dari hasil petikan teh per harinya.

Responden termuda berusia 29 tahun sementara responden tertua berusia 62 tahun. Mayoritas responden (90,6%) berada pada usia produktif, yaitu dari usia 29 sampai dengan 56 tahun. Usia produktif digambarkan sebagai usia dimana secara fisik seorang tenaga kerja mampu memproduksi barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Badan Pusat Statistik (2008) yang menyatakan bahwa usia prima dari tenaga kerja berkisar antara umur 25 - 54 tahun. Sebagian kecil dari responden yang merupakan pegawai dengan usia diatas 57 tahun. Hal ini dikarenakan bahwa usia maksimal bagi pegawai tetap di PT. Rumpun Sari Medini adalah 56 tahun. Pegawai tetap yang berusia diatas 56 tahun akan diberhentikan oleh perusahaan tetapi jika masih ingin bekerja statusnya menjadi pegawai harian lepas.

Sebagian besar (65,6%) responden berjenis kelamin perempuan. Pegawai yang berjenis kelamin perempuan mayoritas berposisi sebagai pemetik teh borongan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mausyaroh (2010) yang menyatakan bahwa mayoritas pemetik teh adalah perempuan, dikarenakan bahwa perempuan identik dengan pekerjaan - pekerjaan tertentu yang membutuhkan keluwesan,

kerapian, kerajinan, dan monoton. Pemetik teh yang berjenis kelamin laki-laki di dusun Medini hanya ada 1 orang saja.

Sebagian besar (62,5%) responden merupakan pemetik teh borongan. Hal ini dikarenakan, pada perusahaan perkebunan teh, sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk memetik teh lebih besar daripada untuk proses pengolahan teh. Luasan areal perkebunan teh yang sangat besar juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak, hal ini ditujukan untuk dapat memproduksi teh secara maksimal dan sesuai dengan rotasi pemetikan pucuk daun teh. Hal ini sesuai dengan pendapat Suswono (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas sebuah perkebunan teh ditentukan oleh jumlah dan kualitas para pekerja pemetiknya, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap jumlah pemetikan untuk kemudian diolah di pabrik. Pegawai tetap di perusahaan umumnya bekerja di bagian administrasi, mandor, dan pabrik pengolahan, sementara pegawai harian lepas bekerja sebagai *helper* pabrik maupun perawatan kebun teh.

Mayoritas pegawai di PT. Rumpun Sari Medini (68,7%) sudah bekerja selama lebih dari 11 tahun di perusahaan, sedangkan sisanya baru bekerja di perusahaan selama kurang dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan adanya regenerasi dari perusahaan dengan merekrut karyawan baru untuk bekerja menggantikan pegawai lama yang sudah tidak lagi bekerja. Banyaknya pegawai yang sudah bekerja lebih dari 11 tahun menandakan bahwa mayoritas pegawai loyal terhadap perusahaan sehingga mau bekerja untuk jangka waktu yang cukup lama. Bahkan ada pula responden yang sudah bekerja di perusahaan sejak usia dini dan tidak pernah berganti-ganti pekerjaan ke tempat lain.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik.

No	Karakteristik	Jumlah ----orang-----	Persentase -----%-----
1	Umur		
	29 - 45 tahun	14	43,8
	46 - 56 tahun	15	46,8
	> 57 tahun	3	9,4
	Total	32	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki - laki	11	34,4
	Perempuan	21	65,6
	Total	32	100
3	Status		
	Pegawai Tetap	7	21,9
	Pegawai Harian Lepas	5	15,6
	Borongan	20	62,5
	Total	32	100
4	Lama Bekerja		
	1-10 tahun	10	31,3
	11-20 tahun	8	25
	>20 tahun	14	43,7
	Total	32	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

4.3. Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan

Kontribusi perusahaan diukur dari sumbangan yang diberikan perusahaan terhadap pendapatan keluarga para pegawainya. Pegawai pada PT. Rumpun Sari Medini berdasarkan dari status ketenagakerjaannya dibagi menjadi 3, yaitu Pegawai Tetap, Pegawai Harian Lepas (PHL), serta Pemetik Teh Borongan.

4.3.1. Pegawai Tetap

Pegawai tetap adalah pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak dan menerima penghasilan dengan jumlah tertentu tiap bulannya secara teratur. Jumlah

keseluruhan dari pegawai tetap di PT. Rumpun Sari Medini adalah sebanyak 68 orang, dimana 13 orang bekerja di bagian Umum/Administrasi, 37 orang bekerja di bagian pabrik pengolahan, dan 18 orang bekerja di bagian tanaman. Pegawai tetap di bagian Umum terdiri dari *security*, *office boy / girl*, sekretaris, personalia, keuangan, dan Manajer. Pegawai tetap di bagian pabrik terdiri dari *driver*, mekanik, operator, teknisi, mandor proses dan Kepala bagian Pabrik. Sementara pegawai tetap di bagian tanaman terdiri dari krani kebun, mandor panen, mandor perawatan, dan Kepala bagian Tanaman.

Gaji pokok pada perusahaan PT Rumpun Sari Medini mengacu kepada Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/50 Tahun 2016 tentang Upah Minimum di Kabupaten / Kota di Jawa Tengah dengan nominal sebesar Rp.1.774.867. Pegawai yang mengisi jabatan sebagai driver, mekanik, security, dan *office boy / girl* mendapatkan gaji pokok sesuai dengan UMR. Sementara pegawai dengan posisi atau jabatan mandor, kepala gudang, dan kepala bagian mendapatkan gaji pokok diatas UMR dengan *range* sebesar 1.800.000 - 3.000.000 sesuai dengan jabatan yang diembannya. Namun jumlah gaji pokok tertinggi yang didapat pegawai masih termasuk dalam golongan PTKP (Pendapatan Tidak Kena Pajak) 2016 yaitu sebesar 54 juta rupiah per tahun atau 4,5 juta rupiah per bulan.

Pegawai tetap mendapatkan beberapa tunjangan dari perusahaan, terdiri dari :

- (a) THR, Tunjangan Hari Raya, dengan nominal sebesar 1x gaji pokok dan diberikan setiap hari raya, (b) Tunjangan Jabatan, tunjangan ini hanya diberikan kepada Kepala Bagian, Mandor, serta Mekanik (c) Tunjangan Catu, tunjangan ini diberikan kepada pegawai yang sedang memiliki anak yang masih bersekolah,

nominal dari tunjangan ini adalah sebesar 22,5 kg beras dan diuangkan sesuai dengan harga saat itu , dan (d) BPJS. Selain itu pegawai harian tetap juga memiliki upah lembur, yaitu apabila pegawai (pegawai tetap di pabrik) bekerja di hari minggu / libur nasional. Nominal dari upah lembur adalah Rp 70.000 per hari. Dalam 1 bulan pegawai tetap memiliki jadwal 25 hari kerja dan 5 hari jatah libur. Untuk pegawai seperti mandor dan kepala bagian, terdapat pula tunjangan lain yaitu premi kehadiran apabila bekerja selama 25 hari atau lebih dalam satu bulan akan diberi tambahan sebesar Rp 200.000 per bulannya. Persentase kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pegawai harian tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Kontribusi Perusahaan terhadap Pendapatan Pegawai Tetap.

No	Kontribusi -----%-----	Persentase -----%-----
1	20 – 50	14,2
2	51 – 100	85,8
Total		100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas (85,8%) pegawai tetap memiliki kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan total keluarga. Pegawai tetap memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan total keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Samadi (2001) yang menyatakan bahwa nilai kontribusi diatas 50% terhadap pendapatan keluarga menandakan kontribusi pendapatan tergolong besar dan pegawai tetap cenderung dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan pendapatan dari hasil kerjanya sendiri. Hanya sebagian kecil dari pegawai tetap yang memiliki pekerjaan sampingan dan anggota keluarga lain

yang bekerja. Alasan yang mempengaruhi adalah pendapatan dari pegawai tetap tidak hanya berasal dari gaji pokok, melainkan juga terdapat tunjangan - tunjangan lainnya seperti tunjangan premi, jabatan, BPJS, dan THR. Pendapatan rata-rata pegawai tetap di PT. Rumpun Sari Medini sebesar Rp 2.100.000 dan kontribusi rata-rata pegawai tetap terhadap pendapatan total keluarga adalah 73% (Lampiran 4).

Semakin besar nilai kontribusi menandakan bahwa sumber penghasilan keluarga didominasi oleh pendapatan dari pegawai tersebut. Nilai kontribusi sebesar 100% menandakan bahwa pegawai merupakan satu-satunya anggota keluarga yang bekerja di rumah tangga dan tidak memiliki anggota keluarga lain yang bekerja. Semakin kecil nilai kontribusi menandakan bahwa semakin banyak sumber pendapatan lain dalam keluarga pegawai.

Pegawai tetap yang berusia diatas 50 tahun cenderung memiliki pekerjaan sampingan daripada pegawai lain yang berusia lebih muda. Hal ini dikarenakan kesadaran diri dari pegawai tersebut, karena peraturan perusahaan yang menetapkan usia pensiun 56 tahun, sehingga ketika sudah memasuki usia 50 an, pegawai sudah mempersiapkan lahan pekerjaan lain untuk menghadapi masa pensiun. Pekerjaan sampingan yang dimiliki pegawai pada umumnya adalah pekerjaan yang berhubungan dengan sektor pertanian dan peternakan, seperti petani kopi, karet, dan beternak sapi. Hal ini dikarenakan wilayah sekitar perkebunan teh Medini masih merupakan hutan dan dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar.

Hal yang berbeda ditunjukkan pada pegawai berusia lebih muda. Pegawai yang berusia dibawah 40 tahun pada umumnya belum memiliki rencana untuk

memiliki pekerjaan sampingan lain dan lebih memilih untuk fokus bekerja. Pegawai dengan jabatan menengah memiliki gaji yang sedikit diatas UMR Kabupaten Kendal lebih memilih untuk tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan tidak mengharuskan anggota keluarga lainnya untuk turut bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat pedesaan yang pada umumnya cenderung *nerimo* terhadap kondisi ada dan kehidupan masyarakat desa yang cenderung tidak konsumtif. Jatah rumah dinas yang diberikan perusahaan kepada pegawai juga membuat pegawai pada umumnya tidak terlalu *ngoyo* bekerja, karena kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan adanya rumah tinggal sudah terpenuhi.

Pegawai tetap dengan jabatan bawah seperti *office boy*, *driver*, *security* dan sebagainya cenderung memiliki anggota keluarga lain yang bekerja. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima hanya sesuai dengan UMR Kabupaten Kendal, sehingga pegawai merasa perlu untuk memiliki anggota keluarga lain yang bekerja, baik istri, anak, maupun menantu untuk mendapat penghasilan tambahan. Sebagian besar dari pegawai tetap laki-laki yang sudah berkeluarga memiliki istri yang bekerja sebagai pemetik teh. Pegawai tetap perempuan umumnya memiliki suami sebagai pegawai lepas maupun sesama pegawai tetap.

4.3.2. Pegawai Harian Lepas

Pegawai harian lepas yang bekerja di PT. Rumpun Sari Medini adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai tersebut bekerja sesuai dengan perhitungan jam kerja tiap harinya, tanpa mendapatkan tunjangan. Pegawai harian lepas di PT. Rumpun Sari Medini terdiri dari pekerja di bagian pabrik

pengolahan dan bagian tanaman. Pabrik pengolahan membutuhkan pegawai harian lepas pada posisi *helper* proses, sortasi, teknisi dan driver. Sementara pada bagian tanaman membutuhkan pegawai harian lepas di posisi penimbangan daun teh, perawatan tanaman dan jalan, serta pengendalian hama dan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Pegawai harian lepas tidak mendapatkan tunjangan dari perusahaan, hanya berupa jaminan kerja dan tunjangan hari raya. Hal ini dikarenakan pegawai lepas tidak terikat kontrak dengan perusahaan, sehingga ketidakhadiran / absennya dapat digantikan orang lain. Nominal gaji yang diterima pegawai lepas di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini dihitung kehadiran per hari. Dalam 1 hari (1 shift kerja = 8 jam) pegawai harian lepas akan dibayar sebesar Rp 59.000. Apabila hadir dibawah 8 jam tersebut, maka jumlah jam masuk kerja akan dibagi upah per hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa upah dibayarkan kepada pekerja per satuan waktu, baik jam, hari, bulan maupun tahun.

Jumlah hari kerja pegawai harian lepas adalah sebanyak 25 hari kerja. Apabila pegawai tetap masuk pada tanggal merah (hari minggu dan libur nasional) maka akan diberi upah dua kali lipat yaitu sekitar Rp 118.000 per harinya. Apabila pegawai harian lepas dalam 1 bulan masuk kerja selama 28 hari (dengan ketentuan 25 hari kerja dan 3 tanggal merah) dan libur selama 2-3 hari, maka pendapatan pegawai harian lepas dalam 1 bulan sebesar Rp 1.830.000. Nominal ini sedikit lebih besar dari upah minimum regional Kabupaten Kendal. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/50 Tahun 2016 tentang Upah Minimum di Kabupaten / Kota di Jawa Tengah dengan nominal sebesar

Rp.1.774.867. Namun, secara umum, pendapatan pegawai harian tidak selalu lebih besar dari UMR Kabupaten Kendal, karena pendapatan pegawai lepas tergantung pada jumlah jam bekerja. Persentase kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pegawai harian lepas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Kontribusi Perusahaan terhadap Pendapatan Pegawai Harian Lepas.

No	Kontribusi -----%-----	Persentase -----%-----
1	39 – 50	60
2	51 – 100	40
Total		100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas (60%) dari pegawai harian lepas memiliki kontribusi $\leq 50\%$ terhadap pendapatan total keluarga. Hal ini menandakan bahwa pegawai harian lepas memiliki kontribusi yang tergolong kecil terhadap pendapatan total keluarga. Sesuai dengan pendapat Samadi (2001) yang menyatakan bahwa nilai kontribusi dibawah $\leq 50\%$ menandakan bahwa kontribusi terhadap pendapatan keluarga tergolong kecil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai harian lepas menyatakan upah yang diterima per bulannya sesuai dengan UMR Kabupaten Kendal, yaitu sekitar Rp. 1.700.000, atau setara dengan pendapatan yang diterima oleh pegawai tetap yang memiliki jabatan bawah, namun pegawai harian lepas tidak menerima tunjangan layaknya pegawai tetap. Sebagian kecil dari pegawai lepas menyatakan bahwa upah yang diterimanya dibawah UMR Kabupaten. Rata-rata kontribusi pegawai harian lepas terhadap pendapatan total keluarga adalah 64% (Lampiran 4).

Pegawai lepas pada PT. Rumpun Sari Medini terbagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu pegawai lepas pada usia produktif dan pegawai lepas usia non produktif. Pegawai lepas usia produktif merupakan mayoritas, sementara pegawai lepas usia non produktif berusia diatas 56 tahun (usia pensiun di perusahaan) merupakan minoritas. Pegawai lepas usia produktif terdiri dari pemuda yang baru bekerja di perusahaan dan pegawai lepas yang telah berpengalaman bekerja di perusahaan lebih dari 10 tahun dan menunggu untuk dinaikkan statusnya menjadi pegawai tetap. Pegawai lepas yang sudah lama bekerja di perusahaan dan sudah berpengalaman akan direkomendasikan oleh pihak HRD untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan pegawai tetap. Jam kerja bagi pegawai usia produktif adalah 8 jam per hari dan dibagi menjadi 3 shift (Pagi - Sore - Malam). Pegawai lepas usia non produktif umumnya merupakan bekas pegawai tetap yang dulunya juga bekerja di PT. Rumpun Sari Medini namun sudah dipensiunkan, sehingga saat ini statusnya hanya sebagai pegawai harian lepas. Jam kerja yang bagi pegawai lepas usia non produktif hanya 5 jam per hari, dan per jam nya diupah lebih rendah dari pegawai lepas usia produktif. Hal ini yang menyebabkan upah yang diterima pegawai lepas usia non produktif dibawah nilai UMR Kabupaten Kendal.

Pegawai harian lepas di PT. Rumpun Sari Medini memiliki ciri dimana dalam sebuah keluarga, terdapat suami dan istri yang sama-sama bekerja. Suami yang bekerja sebagai pegawai harian lepas umumnya memiliki istri yang bekerja baik sebagai pemetik teh, sesama pegawai harian lepas, bahkan pegawai tetap. Keluarga pegawai harian lepas yang memiliki istri sebagai pemetik teh membuat nilai kontribusi terhadap pendapatan total keluarga menjadi besar. Hal ini dikarenakan

upah yang diterima pegawai lepas lebih besar daripada pemetik teh borongan. Keluarga dimana suami dan istri sama-sama berstatus pegawai harian lepas membuat nilai kontribusi seimbang, karena jumlah upah per bulan yang diterima tidak jauh berbeda. Sementara keluarga pegawai harian lepas dimana salah satu anggota keluarganya berstatus sebagai pegawai tetap membuat nilai kontribusinya menjadi lebih rendah, karena pendapatan yang diterima pegawai tetap cenderung sedikit lebih tinggi.

Hanya sebagian kecil dari pegawai harian lepas yang memiliki pekerjaan sampingan, padahal jam kerja yang dimiliki lebih fleksibel dibandingkan pegawai tetap dan pemetik teh, sehingga sebenarnya pegawai lepas lebih memungkinkan untuk memiliki pekerjaan sampingan dibandingkan pegawai tetap. Pegawai lepas umumnya memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani kopi dan tukang. Selain bekerja di perusahaan, pegawai lepas juga lebih sering turun tangan terhadap kegiatan di Dusun tersebut, seperti kerja bakti, perbaikan, dan gotong royong.

4.3.3. Pemetik Teh

Pemetik teh merupakan pegawai dengan status borongan, yaitu pegawai yang menerima penghasilan berdasarkan jumlah daun teh yang didapatkan per harinya. Pemetik teh di PT. Rumpun Sari Medini tidak terikat secara langsung kepada perusahaan, melainkan kepada mandor panen di tiap areal pemetikan. Data kehadiran dan jumlah hasil petikan tiap harinya dicatat oleh mandor untuk kemudian dilaporkan kepada perusahaan sebagai acuan nominal upah yang akan diterima oleh pemetik teh.

Sebagian besar pemetik teh berjenis kelamin wanita dikarenakan pekerjaan pemetik teh membutuhkan keluwesan dan ketelitian, namun ada pula pemetik teh yang berjenis kelamin laki-laki walaupun hanya sedikit. Jam kerja dari pemetik teh adalah mulai dari jam 7 pagi hingga jam 1 siang, dimana dalam 6 jam tersebut pemetik menimbang hasil petikan mereka sebanyak 2 kali, yaitu pada pukul 10.00 dan 13.00. Hasil timbangan tersebut akan dicatat oleh masing-masing mandor panen dan kemudian diakumulasikan kedalam data masing-masing pemetik. Data para pemetik mencakup absensi (kehadiran) dan hasil petikan tiap harinya. Setiap mandor panen membawahi sebanyak 20 orang (minimal) sampai dengan 50 orang (maksimal) pemetik teh. Umumnya pemetik yang berasal jauh dari wilayah Medini datang dan pulang menggunakan transportasi yang sudah disediakan perusahaan (truk dan *pick up*), namun ada pula pemetik yang datang dan pulang dengan berjalan kaki karena jarak rumah dan perkebunan tidak terlalu jauh.

Nominal upah yang diberikan perusahaan kepada pemetik teh adalah berdasarkan dari jumlah petikan yang berhasil dipanen. Upah tersebut diberikan setiap 2 minggu dengan nominal Rp 500,- untuk setiap 1 kg daun teh. Setiap harinya jumlah petikan akan ditimbang dan dicatat oleh mandor, untuk kemudian diakumulasikan selama 2 minggu kedepan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masyaroh (2010) yang menyatakan bahwa pengupahan bagi pemetik teh berdasarkan dari jumlah petikan per kilogram dikali harga yang ditetapkan perusahaan. Pemberian gaji dilakukan secara langsung oleh asisten kebun di kantor perusahaan.

Pemetik teh tidak mendapatkan tunjangan tetap dari perusahaan, hanya berupa Hadiah Hari Raya (HHR) dan Jaminan Kerja. Hadiah Hari Raya dapat diartikan sebagai pengganti Tunjangan Hari Raya (THR) dan didapatkan apabila pemetik bekerja selama lebih dari 20 hari dalam sebulan, dimana dalam sebulan nominal HHR dihargai Rp 50.000,-, apabila pemetik masuk kerja selama lebih dari 20 hari setiap bulan dalam kurun waktu 1 tahun, maka nominal tersebut diakumulasikan per bulan sehingga pemetik mendapatkan hasil sebesar Rp 50.000 x 12 bulan yaitu Rp. 600.000. Namun apabila dalam sebulan pemetik bekerja kurang dari 20 hari, maka pada bulan tersebut pemetik tidak mendapat tunjangan Rp 50.000,- tersebut, sehingga untuk nilai yang akan diakumulasikan akan berkurang.

Jaminan kerja merupakan tanggung jawab perusahaan yang berkaitan tentang pekerjaan yang dilakukan pekerja, seperti kecelakaan saat bekerja maupun kematian. Nominal dari jaminan kerja beragam. Pada kecelakaan kerja, perusahaan menanggung keseluruhan dari total biaya pengobatan. Sementara apabila ada kematian ketika bekerja, perusahaan membayar sebesar Rp 2.000.000,- kepada keluarga korban sebagai santunan belasungkawa. Persentase kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pemetik teh borongan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Kontribusi Perusahaan terhadap Pendapatan Pemetik Teh Borongan.

No	Kontribusi	Persentase
----	------------	------------

	-----%-----	-----%-----
1	7 – 20	30
2	21 – 50	40
3	51 – 85	25
4	86 – 100	5
Total		100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas (70%) pemetik teh borongan memiliki kontribusi yang tergolong kecil ($\leq 50\%$) terhadap pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Samadi (2001) yang menyatakan bahwa nilai kontribusi $\leq 50\%$ menandakan bahwa kontribusi pegawai terhadap pendapatan total rumah tangga tergolong kecil. Rata-rata pemetik teh borongan di PT. Rumpun Sari Medini mendapat upah sebesar Rp 700.000 per bulan. Nominal upah yang didapat pemetik tergantung kepada jumlah kilogram petikan teh masing-masing pemetik. Rata-rata kontribusi pemetik teh terhadap pendapatan total keluarga adalah 40% (Lampiran 4).

Pemetik teh di PT. Rumpun Sari Medini sebagian besar didominasi oleh perempuan yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah kedua dalam keluarganya, jadi setelah selesai bekerja masih harus mengurus rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Mausyaroh (2010) yang menyatakan bahwa rata-rata buruh pemetik teh merupakan ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah kedua, dan berkeinginan untuk meringankan beban kerja suami dalam mencukupi kebutuhan hidup. Umumnya pemetik teh yang masih memiliki anak kecil dan anak yang masih bersekolah hanya bekerja dari jam 07.00 sampai dengan 10.00, begitu pula dengan pemetik teh yang sudah berusia lanjut. Pemetik teh yang sudah tidak

mempunyai tanggungan umumnya bekerja selama 6 jam per hari, yaitu dari jam 7.00 sampai dengan 13.00.

Pekerjaan sebagai pemetik teh sendiri tidak dianggap sebagai pekerjaan utama untuk menopang hidup, dikarenakan pekerjaan yang berat dan membutuhkan tenaga serta keterampilan, medan yang cukup sulit dan berbahaya, namun upah yang diterima tergolong rendah. Pekerjaan sebagai pemetik teh tergolong dalam pekerjaan yang dapat dilakukan oleh semua orang, karena tidak membutuhkan pendidikan khusus dan hanya diberi pengarahan oleh mandor. Maka dari itu banyak penduduk Dusun Medini yang memutuskan untuk menjadi pemetik teh. Pemetik teh di PT. Rumpun Sari Medini menggunakan alat berupa gunting dan waring untuk mempercepat pekerjaan dan menghasilkan petikan yang banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Suswono (2014) yang menyatakan bahwa pemetikan semi mekanis dan mekanis bertujuan untuk mempercepat proses pemetikan dan membuat pertumbuhan tunas lebih cepat sehingga dapat dipetik lagi secepatnya. Pemetik teh yang berusia lanjut tidak menggunakan alat bantu untuk memetik teh, tetapi memetik secara manual menggunakan tangan.

Sebagian kecil dari pemetik teh merupakan laki-laki dalam usia produktif dan wanita yang sudah tidak memiliki pasangan (janda). Walaupun pekerjaan pemetik teh identik dengan perempuan, namun ada juga laki-laki kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik teh. Pemetik teh yang berstatus sebagai janda juga umum ditemukan di perkebunan teh PT. Rumpun Sari Medini. Mereka merasa walaupun upah yang didapat cenderung sedikit, namun lebih baik daripada tidak mendapatkan upah sama sekali, selain itu kegiatan memetik teh juga digunakan untuk mengisi

waktu luang agar lebih produktif, dikarenakan pemetik teh janda umumnya sudah berusia lanjut dan tidak memiliki tanggungan lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Mausyaroh (2010) yang menyatakan bahwa pemetik teh yang telah menjanda bekerja sebagai pencari nafkah tunggal di keluarganya.

Mayoritas pemetik teh tidak memiliki pekerjaan sampingan karena sudah merasa lelah setelah seharian bekerja dan kemudian masih harus mengurus rumah tangga. Sebagian kecil dari pemetik teh memiliki pekerjaan sampingan lain, seperti berjualan, *catering*, petani kebun dan beternak. Pemetik teh yang memutuskan untuk berjualan memanfaatkan kondisi wilayah perkebunan teh Medini yang merupakan tempat agrowisata yang baru *booming* beberapa tahun belakangan. Melonjaknya tingkat wisatawan yang berkunjung ke kebun teh Medini dipengaruhi oleh perkembangan informasi dan teknologi. Kebun teh yang sebenarnya sudah sangat lama berdiri baru terkenal sebagai destinasi wisata sejak 7 tahun terakhir. Hal ini dimanfaatkan oleh beberapa penduduk di Dusun Medini dan Dusun sekitarnya untuk membuka usaha / warung demi memenuhi kebutuhan wisatawan. Saat ini ada 4 warung yang ada di areal perkebunan teh Medini. Pendapatan yang diperoleh mencapai puncaknya pada musim libur, *weekend*, dan tanggal merah, sementara pada hari biasa pengunjung yang datang cenderung sedikit sehingga pendapatan cenderung rendah. Sumber pendapatan lain yang tergolong musiman adalah pendapatan dari kunjungan wisatawan yang menginap di rumah-rumah warga (*homestay*).

Perkebunan teh Medini menjadi objek wisata bagi instansi seperti sekolah untuk mengajak murid-muridnya berkunjung. Rumah-rumah warga biasa dijadikan

homestay untuk menampung para pengunjung yang datang menginap. Rumah yang berukuran agak besar dapat menampung 5 - 15 orang sedangkan rumah yang kecil dapat menampung 1 - 5 orang. Pihak sekolah membayar sejumlah uang kepada ketua RT untuk kemudian dibagikan kepada masing-masing penduduk yang rumahnya dijadikan *homestay*. Sebagian penduduk Dusun Medini sedikit keberatan apabila rumahnya dijadikan penginapan, karena walaupun diberi kompensasi sejumlah uang, mereka juga harus menampung pengunjung untuk beristirahat serta menyediakan makan. Pemetik yang seharian sudah bekerja di kebun teh merasa lelah dan cenderung tidak mempunyai banyak tenaga untuk menjamu tamu yang datang menginap, terlebih dalam jumlah yang banyak. Sebagian penduduk malah merasa senang dan menjadikan kesempatan untuk menyediakan *catering* dan *homestay* sebagai sumber penghasilan tambahan.

Sebagian besar pemetik teh di Medini mempunyai anggota keluarga lain yang bekerja, baik suami, anak, maupun menantu. Hal ini dikarenakan upah yang didapat dari hasil memetik teh tergolong kecil, sehingga untuk menutupi kebutuhan keluarga, sumber pendapatan dari anggota keluarga lain sangat dibutuhkan. Keputusan adanya anggota keluarga lain yang bekerja dalam keluarga pemetik teh berdasarkan kesadaran masing-masing keluarga. Dengan adanya lebih dari 1 orang sebagai sumber pendapatan dalam keluarga, diharapkan kebutuhan dapat semakin tercukupi. Semakin banyaknya anggota keluarga yang bekerja maka akan menambah pendapatan total keluarga.

4.3.4. Perbandingan Kontribusi Perusahaan terhadap Pendapatan Pegawai

Nilai rata-rata kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pegawai tetap sebesar 73% dari pendapatan total keluarga, pada pegawai harian lepas sebesar 64%, dan terhadap buruh pemetik teh borongan sebesar 40%. Pegawai tetap memiliki kontribusi paling besar terhadap pendapatan total keluarga, sedangkan pemetik the borongan memiliki kontribusi paling kecil terhadap pendapatan keluarga. Hal ini perbedaan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh pegawai tetap dibandingkan dengan pendapatan pemetik teh borongan.

Sebagian kecil (23%) dari pegawai tetap perusahaan memiliki usaha sampingan, 20% dari pegawai harian lepas memiliki pekerjaan sampingan, dan 20% dari pemetik teh borongan mempunyai pekerjaan sampingan. Pegawai harian lepas memiliki jam kerja yang lebih fleksibel dan tidak terikat penuh terhadap perusahaan, tetapi jumlah pegawai harian lepas yang memiliki pekerjaan sampingan juga tergolong kecil. Mayoritas pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh pegawai di PT. Rumpun Sari Medini adalah sebagai petani kopi dan peternak. Hal ini dikarenakan wilayah sekitar perkebunan teh masih berupa hutan-hutan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menanam tanaman kopi (*Agroforestry*).

Pada kategori anggota keluarga lain yang bekerja, 53% pegawai tetap memiliki anggota keluarga lain yang bekerja, 80 % pegawai harian lepas memiliki anggota keluarga lain yang bekerja, dan 95 % pemetik teh memiliki anggota keluarga lain yang bekerja. Hampir semua pemetik teh memiliki anggota keluarga lain yang bekerja. Hal ini dikarenakan bahwa mayoritas pemetik teh adalah ibu

rumah tangga yang merupakan pencari nafkah kedua, yang bertujuan untuk meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Perusahaan PT. Rumpun Sari Medini sebenarnya memberikan kontribusi lebih terhadap kehidupan pegawainya, dikarenakan perusahaan sudah menyediakan tempat tinggal bagi para pegawai dan banyak dari penduduk di Dusun Medini yang menggantungkan mata pencahariannya dari eksistensi perusahaan perkebunan teh tersebut.

4.4. Kontribusi Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Lokal

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan adalah berupa perilaku yang dilakukan oleh individu kemudian memberikan dampak baik itu positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat terhadap adanya sebuah perusahaan ditengah lingkungan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja baru dan jumlah tenaga kerja yang diserap perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perusahaan PT. Rumpun Sari Medini terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal, perlu disajikan data berupa jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini dan jumlah angkatan kerja di dusun Medini. Data tenaga kerja pada PT. Rumpun Sari Medini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja PT. Rumpun Sari Medini Periode Januari 2017.

No	Bagian	Status Tenaga Kerja				Domisili Pegawai		
		Tetap	PHL	Borongan	Jumlah	Medini	Luar Medini	Jumlah
		-----orang-----				-----orang-----		
1	Umum	13	-	-	13	5	8	13
2	Pabrik	37	30	-	67	22	45	67
3	Tanaman	18	16	203	237	44	193	237
Total		68	46	203	317	71	246	317

Sumber : Data PT. Rumpun Sari Medini Terolah, 2017

Sebagian besar (77,6 %) pegawai yang bekerja di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini berdomisili di luar dusun Medini, baik itu di dusun sekitarnya maupun dari luar Desa. Sebanyak 71 orang dari total 317 orang tenaga kerja berdomisili di Dusun Medini. Jumlah tenaga kerja asli Dusun Medini yang diserap oleh perusahaan tergolong kecil, namun jumlah tersebut sudah merupakan mayoritas dari angkatan kerja yang tersedia dari Dusun Medini. Data mengenai penduduk di Dusun Medini berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Penduduk Dusun Medini Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
		-----orang-----	-----%-----
1	Pelajar / Belum bekerja	44	30,7
2	Pensiunan	9	6,3
3	Ibu rumah tangga	8	5,6
4	Wiraswasta	4	2,8
5	Bekerja di luar	7	4,9
6	Pemetik teh	29	20,3
7	PHL	23	16
8	PHT	19	13,3
TOTAL		143	100
Non – angkatan kerja		53	37
Angkatan kerja		90	63

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Sebagian besar (49,6%) dari penduduk di dusun Medini bekerja di PT. Rumpun Sari Medini, yang berposisi sebagai pegawai tetap, harian lepas dan pemetik teh borongan. Sebanyak 30,7% merupakan penduduk yang masih dalam usia non-angkatan kerja dengan status pelajar. Sementara sebagian kecil dari penduduk di Dusun Medini bekerja di luar daerah. Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini adalah karena dusun tersebut, bersama dengan dusun Promasan, merupakan dusun Implasemen milik PT. Rumpun Sari Medini. Implasemen diartikan sebagai rumah dinas yang diperuntukkan bagi pegawai ataupun keluarga pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut, dimana pegawai tidak perlu membayar sewa untuk dapat menempati rumah yang ditinggali, selama masih bekerja untuk perusahaan. Sedikitnya jumlah penduduk yang bekerja diluar (4,9%) disebabkan karena akses yang cukup jauh untuk penduduk tersebut mencari pekerjaan di luar wilayah dusun Medini.

Penduduk yang merupakan angkatan kerja yaitu sebanyak 90 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, wiraswasta, buruh pemetik teh, karyawan swasta, pegawai harian lepas dan pegawai tetap. Angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia produktif (18 - 65 tahun) yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja) maupun tidak sedang bekerja (menganggur). Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1998) yang menyatakan bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 18 - 65 tahun yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi, serta mereka yang sedang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja di Dusun Medini adalah 53 orang

terdiri dari pelajar / belum bekerja dan pensiunan. Penduduk yang tergolong dalam kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia dibawah 18 tahun dan diatas 65 tahun. Penduduk yang berusia dibawah 18 tahun tergolong sebagai usia sekolah sehingga masih digolongkan sebagai pelajar, sehingga belum berkewajiban untuk bekerja mencari nafkah. Sementara penduduk yang berusia diatas 65 tahun digolongkan sebagai penduduk yang sudah tidak dalam usia produktif lagi sehingga tidak berkewajiban untuk bekerja. .

Kontribusi perusahaan terhadap persentase penyerapan tenaga kerja di dusun Medini adalah sebesar 78,8%. Persentase tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kerja penduduk asli Medini di perusahaan yaitu berjumlah 71 orang dibagi dengan jumlah angkatan kerja total di dusun Medini yaitu berjumlah 90 orang (Lampiran 5). Jumlah pekerja di PT. Rumpun Sari Medini yang berasal dari Desa Ngesrebalong adalah sebanyak 178 orang atau sebesar 56% dari keseluruhan pekerja di PT. Rumpun Sari Medini (Lampiran 2). Hal ini menandakan bahwa hanya setengah dari pegawai perusahaan yang berasal dari Desa Ngesrebalong. Sumbangan kontribusi perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja terbesar adalah pada dusun medini sebanyak 71 orang (40%), dusun Gunungsari sebanyak 65 orang (36,5%), dan dusun Promasan sebanyak 32 orang (18%). Hal ini dikarenakan letak dusun yang berdekatan dengan lokasi perusahaan.

Selain dari Desa Ngesrebalong, PT. Rumpun Sari Medini juga mempunyai pekerja yang berdomisili di luar Desa Ngesrebalong, terutama dari batas-batas wilayah sebelah utara, barat, timur, maupun selatan wilayah desa yang berdekatan dengan lokasi perkebunan teh, seperti Sumowono, Bandungan, maupun

Temanggung. Banyaknya tenaga kerja yang direkrut dari wilayah perusahaan maupun wilayah sekitar perusahaan untuk bekerja di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini merupakan dampak langsung dari adanya perusahaan ditengah lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Imama dan Parwata (2014) yang menyatakan bahwa dampak langsung dari adanya perusahaan adalah penciptaan lapangan pekerjaan. Sementara pada lingkup Desa, PT. Rumpun Sari Medini hanya memiliki persentase penyerapan tenaga kerja sebesar 7,3% (Lampiran 5) dari total angkatan kerja di Desa Ngesrepbalong. Hasil ini didapat dari jumlah penduduk yang bekerja di perusahaan dibagi dengan angkatan kerja Desa Ngesrepbalong.